



**KETERLIBATAN GEREJA DALAM PENDERITAAN MASYARAKAT EKS
TIMOR-TIMUR DI STASI SÃO MIGUEL ARCANJO, STADION HALIWEN:
ANALISIS BERDASARKAN TEOLOGI *COMPASSIO* JOHANN BAPTIST
METZ**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

YOSEF MARIO AMBASAN

NIM/NIRM: 241328/24.07.54.0905.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yosef Mario Ambasan
2. NIM/NIRM : 241328/24.07.54.0905 R
3. Judul : Keterlibatan Gereja dalam Penderitaan Masyarakat Eks-Timor-Timur di Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen: Analisis Berdasarkan Teologi *Compassio* Johann Baptist Metz

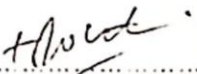
4. Pembimbing:

1. Dr. Antonio Cannahas

(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

: 

5. Tanggal diterima

: 20 Mei 2025

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I

Dr. Yosef Keladu



7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

Prof. Dr. Otto Gusli Ndegong Madung



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

Ledalero, 06 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dewan Penguji

1. Moderator : Laurensius Anselmus Wae Woda, S.Fil., M.A. : 
2. Penguji I : Dr. Bernardus Subang Hayong : 
3. Penguji II : Dr. Antonio Camnahas : 
4. Penguji III : Dr. Yohanes Hans Monteiro : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Mario Ambasan

NIM/NIRM : 241328/24.07.54.0905.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: “KETERLIBATAN GEREJA DALAM PENDERITAAN MASYARAKAT EKS TIMOR-TIMUR DI STASI SÃO MIGUEL ARCANJO, STADION HALIWEN: ANALISIS BERDASARKAN TEOLOGI *COMPASSIO* JOHANN BAPTIST METZ” ini adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 06 Mei 2026

Yang Menyatakan



Yosef Mario Ambasan

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai *civitas akademica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Mario Ambasan

NIM/NIRM : 241328/24.07.54.0905.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Noeksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas tesis yang berjudul: “KETERLIBATAN GEREJA DALAM PENDERITAAN MASYARAKAT EKS TIMOR-TIMUR DI STASI SÃO MIGUEL ARCANJO, STADION HALIWEN: ANALISIS BERDASARKAN TEOLOGI *COMPASSIO* JOHANN BAPTIST METZ” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 06 Mei 2026

Yang menyatakan



Yosef Mario Ambasan

ABSTRAK

Yosef Mario Ambasan. 241328. **Keterlibatan Gereja dalam Penderitaan Masyarakat eks Timor-Timur di Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen: Analisis Berdasarkan Teologi *Compassio* Johann Baptist Metz**. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis realitas penderitaan yang masih berlanjut dalam kehidupan masyarakat eks Timor-Timur di Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen, (2) menelaah keterlibatan Gereja dalam menghadapi situasi tersebut dalam terang Teologi *Compassio* dan (3) merumuskan relevansi Teologi *Compassio* bagi pengembangan karya pastoral Gereja yang lebih kontekstual, kritis dan berpihak pada para penderita. Latar belakang penelitian ini berangkat dari sebuah kenyataan bahwa meskipun konflik sosial-politik tahun 1999 telah berlalu dan berbagai program pemerintah serta keterlibatan Gereja telah diupayakan, tetapi masyarakat eks Timor-Timur masih mengalami penderitaan yang bersifat multidimensional dan berkelanjutan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif (metode campuran). Melalui metode kualitatif, penulis berusaha untuk memahami dan mendalami konsep penderitaan, kajian kontekstual atas kondisi masyarakat eks Timor-Timur, Teologi *Compassio* menurut Johann Baptist Metz dan mencermati langkah-langkah pastoral Gereja terkait persoalan masyarakat eks Timor-Timur. Sedangkan, melalui metode kuantitatif, penulis berusaha secara cermat menggunakan kuesioner sebagai cara mengumpulkan data. Metode ini dibuat untuk mendapatkan gambaran data yang representatif tentang penderitaan masyarakat eks Timor-Timur di Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen dan menganalisis sejauh mana keterlibatan Gereja dalam menyikapi penderitaan yang dialami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Gereja dalam kehidupan masyarakat eks Timor-Timur telah tampak dalam berbagai bentuk pelayanan pastoral. Namun demikian, keterlibatan tersebut cenderung belum sepenuhnya menyentuh akar persoalan penderitaan yang bersifat struktural dan kultural. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam praksis pastoral Gereja yang masih didominasi gaya pastoral yang bersifat insidental dan karitatif sehingga belum berkembang secara kritis dan transformatif.

Berdasarkan analisis Teologi *Compassio*, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan Gereja seharusnya tidak berhenti pada bantuan sesaat, tetapi harus berakar pada *memoria passionis*, yakni ingatan akan penderitaan sebagai dasar solidaritas aktif dengan para korban. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi model keterlibatan Gereja yang lebih kontekstual, kritis, dan transformatif guna menjadikan Gereja sebagai tanda kehadiran Allah yang berpihak kepada mereka semua yang menderita.

Kata Kunci: Keterlibatan Gereja, Penderitaan, Masyarakat Eks Timor-Timur, Teologi *Compassio*, Johann Baptist Metz

ABSTRACT

Yosef Mario Ambasan. 241328. **The Church's Involvement in the Suffering of Former East Timorese Community at the São Miguel Arcanjo Mission Station, Haliwen Stadium: An Analysis Based on Johann Baptist Metz's Theology of Compassion.** Thesis. Graduate Program, Department of Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to (1) analyze the reality of suffering that persists in the lives of the former East Timorese community at the São Miguel Arcanjo Mission Station in Haliwen, (2) examine the Church's involvement in addressing this situation in light of the Theology of Compassion, and (3) articulate the relevance of the Theology of Compassion for the development of a more contextual, critical, and victim-centered pastoral ministry of the Church. The background of this research stems from the reality that although the socio-political conflict of 1999 has passed and various government programs, as well as the Church's involvement, have been implemented, the former East Timorese community still experiences multidimensional and ongoing suffering.

The methods used in this study are both quantitative and qualitative (mixed methods). Through the qualitative approach, the author aims to understand and explore the concept of suffering, conduct a contextual analysis of the conditions of the former East Timorese community, examine the Theology of Compassion according to J.B. Metz, and analyze the Church's pastoral approaches regarding the issues faced by the former East Timorese community. Meanwhile, through the quantitative approach, the author carefully employed a questionnaire as a data collection tool. This method was designed to gather representative data on the suffering of the former East Timorese community in São Miguel Arcanjo Mission Station, Haliwen Stadium, and to analyze the extent of the Church's involvement in addressing this suffering.

The research findings indicate that the Church's involvement in the São Miguel Arcanjo Mission Station, Haliwen Stadium has manifested in various forms of pastoral ministry. However, this involvement has not yet fully addressed the root causes of suffering, which structural and cultural in nature. This suggest limitations in the Church's pastoral practice, which remains dominated by an incidental and charitable pastoral approach and has thus not developed in a critical and transformative manner.

Based on an analysis of the Theology of Compassion, this study affirms that the Church's involvement should not stop at forms of temporary aid, but must be rooted in *memoria passionis* – that is, the remembrance of suffering as the foundation of the Church's engagement model is needed – one that is more contextual, critical, and transformative, so that the Church may truly become a sign of God's presence standing with those who suffer.

Keywords: Church engagement, Ongoing suffering, Former East Timorese Society, Theology of Compassion, Johann Baptist Metz.

KATA PENGANTAR

Ketika mengunjungi para pengungsi korban bencana alam di Filipina pada 16 Januari 2025, Paus Fransiskus berkata bahwa orang-orang miskin menempati posisi sentral dalam injil. Menurut Paus Fransiskus, kalau mereka dikeluarkan dari Injil, kita tidak bisa sepenuhnya paham inti pesan Yesus. Ungkapan mendiang Paus Fransiskus tersebut memberikan sebuah penekanan yang cukup sentral bagi orang Kristen untuk mengambil bagian dalam penderitaan dan kemiskinan para korban. Dalam Kitab Suci, kehidupan Yesus digambarkan sebagai sebuah misi pembebasan atas penderitaan – pembebasan manusia dari dosa, pembebasan manusia dari sakit-penyakit, pembebasan manusia dari stigma sosial, dan pembebasan manusia dari kematian.

Penulisan tesis ini bertolak dari pengalaman pribadi saya dengan masyarakat eks Timor-Timur. Pada awal milenium baru, Atambua menjadi satu tempat yang tidak begitu kondusif. Di mana-mana ada ketakutan massal akibat dampak dari konflik Timor-Timur. Oleh karena itu, para orangtua selalu melarang anak-anaknya untuk tidak bermain di sekitar lokasi pengungsian. Tak sebatas itu, dalam kehidupan sehari-hari, terdapat sebuah anggapan di kalangan masyarakat lokal bahwa para eks pengungsi merupakan pribadi yang anarkis, spartan, dan malas.

Saat masih duduk di bangku sekolah dasar, mayoritas teman saya adalah para eks pengungsi. Saya sering melihat mereka harus berjalan berkilo-kilo meter jauhnya untuk bisa datang ke sekolah. Pada umumnya, penampilan mereka tampak sangat berbeda dengan para siswa yang lain. Mereka biasanya ke sekolah tanpa bersepatu, baju penuh noda, dan hanya memegang sebuah buku dan pena di tangan. Sepulang sekolah, mereka akan kembali ke rumah dan harus segera ke pasar untuk menjual sayur sampai malam hari. Tulisan ini secara khusus saya persembahkan kepada sahabat masa kecil saya yang sangat cerdas dan santun. Namun, karena keterbatasan biaya, ia pun harus putus sekolah.

Upaya menganalisis persoalan penderitaan yang dialami oleh masyarakat eks Timor-Timur tak ubahnya seperti tindakan mengurai benang yang kusut. Dalam

praktiknya, pengalaman penderitaan masyarakat eks Timor-Timur tidak berhenti pada berakhirnya perang, program repatriasi dan transmigrasi seperti yang masif dijalankan oleh pemerintah. Dengan kata lain, penderitaan yang dialami oleh masyarakat eks Timor-Timur tidak sebatas pada terusirnya mereka dari tanah kelahirannya, melainkan dampak psikologis yang tak kunjung mendapatkan penyembuhan, diskriminasi dari warga lokal, kemiskinan ekonomi dan keterbatasan akses terhadap sumber daya (tanah). Bertolak dari persoalan yang ada, tesis ini mencoba menganalisis penderitaan masyarakat eks Timor-Timur dari sisi titik Teologi *Compassio* Johann Baptist Metz. Penderitaan yang dialami oleh masyarakat eks Timor-Timur harus menjadi sebuah *locus theologicus*, tempat di mana *actus* berteologi dilakukan. Oleh karena itu, Gereja sebagai sebuah institusi sekaligus persekutuan umat Allah perlu terlibat dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

Saya sungguh menyadari bahwa proses pengerjaan tesis ini tidak terlepas dari campur tangan banyak pihak. Oleh karena itu, pertama-tama saya mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk segala penyertaan dan bimbingan-Nya, sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik. Saya juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua pembimbing saya, yakni, Dr. Antonio Camnahas dan Dr. Yohanes Hans Monteiro yang senantiasa menyediakan ruang dan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan saya selama proses pengerjaan tesis ini. Terima kasih yang sama, saya sampaikan kepada Dr. Bernardus Subang Hayong yang telah berkenan menguji tesis saya. Tentunya segala pertanyaan dan catatan dari para penguji bertujuan untuk menjadikan tesis ini sebagai sebuah karya yang jauh lebih baik.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, secara khusus kepada semua umat di Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen yang telah bersedia menjadi responden dan informan yang kooperatif, sehingga penelitian berjalan dengan lancar. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua dan keluarga besar yang turut membantu saya selama penelitian ini berlangsung.

Saya juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati saya menerima segala masukan dan kritikan demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini. Dan semoga tulisan ini dapat memprovokasi siapa saja agar berani terlibat dalam setiap penderitaan yang dialami oleh para korban.

Ledalero, 25 Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TULISAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Metode Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan	13
1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Studi	14

BAB II TEOLOGI *COMPASSIO*

MENURUT JOHANN BAPTIST METZ.....	15
2.1 Mengenal Johann Baptist Metz	15
2.1.1 Biografi Singkat Johann Baptist Metz	16
2.1.2 Tokoh-tokoh yang Memengaruhi Pemikiran Johann Baptist Metz	19
2.1.2.1 Karl Rahner	19
2.1.2.2 Ernst Bloch	21
2.1.2.3 Martin Heidegger	22
2.2 Latar Belakang Lahirnya Teologi Politik Johann Baptist Metz	23
2.3 Konteks Historis Teologi <i>Compassio</i>.....	27
2.3.1 Krisis Pasca- <i>Aufklärung</i>	27
2.3.1.1 Privatisasi Iman	29
2.3.1.2 Krisis Tradisi	31
2.3.1.3 Krisis Otoritas	33
2.3.1.4 Krisis Rasio (Metafisik)	34
2.3.2 Agama dalam Situasi Krisis	35
2.4 Teologi <i>Compassio</i>	36
2.4.1 <i>Memoria Passionis</i> sebagai Basis Teologi <i>Compassio</i>	38
2.4.1.1 Hakikat <i>Memoria Passionis</i> : Ingatan yang Menggerakkan.....	38
2.4.1.2 Dari <i>Memoria Passionis</i> ke <i>Compassio</i>	40
2.4.2 Konsep <i>Compassio</i> dalam Pemikiran Metz	42
2.5 Posisi Teologi <i>Compassio</i> sebagai Kerangka Teoretis Penelitian	44

2.6 Kesimpulan	46
 BAB III REALITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT EKS TIMOR-TIMUR	
DI STASI SÃO MIGUEL ARCANJO, STADION HALIWEN	
DALAM PUSARAN PENDERITAAN	
YANG BERKELANJUTAN.....	48
 3.1 Latar Belakang Eksodusnya Masyarakat Timor-Timur ke Indonesia	
3.1.1 Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Eropa di Pulau Timor	48
3.1.2 Perang Saudara Tahun 1975	50
3.1.3 Jajak Pendapat Tahun 1999	51
3.2 Gambaran Umum Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen.....	51
3.2.1 Sejarah Berdirinya Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen	52
3.2.2 Topografi dan Geografi Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen	57
3.2.3 Struktrur Kepengurusan di Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen.....	59
3.3 Kehidupan Masyarakat Eks Timor-Timur di	
 Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen	61
3.3.1 Sosio-Ekonomi.....	61
3.3.2 Sosio-Budaya	62
3.3.3 Sosio-Politik	63
3.3.4 Sosio-Edukatif	66
3.3.5 Sosio-Religius	67
3.4 Bentuk-bentuk Penderitaan yang Dialami oleh	
 Masyarakat Eks Timor-Timur di Stasi São Miguel Arcanjo,	
 Stadion Haliwen	69
3.4.1 Kemiskinan Ekonomi	71

3.4.2 Keterbatasan Sumber Daya (Tanah)	72
3.4.3 Trauma yang Masih Membekas	75
3.4.4 Diskriminasi dari Warga Lokal	77
3.5 Program-program Pemerintah bagi Para Pengungsi	79
3.5.1 Program Repatriasi	79
3.5.2 Program Transmigrasi dan <i>Resettlement</i>	82
3.5.3 Program Integrasi Lokal dan Pemberdayaan	84
3.6 Keterlibatan Gereja dalam Penanganan Pengungsi Timor-Timur	86
3.6.1 Perlindungan Fisik	87
3.6.2 Bantuan Logistik	89
3.6.3 Advokasi Kemanusiaan	91
3.6.4 Bantuan Edukasi.....	93
3.7 Kesimpulan	94

BAB IV ANALISIS PENDERITAAN MASYARAKAT

EKS TIMOR-TIMUR DI STASI SÃO MIGUEL ARCANJO, STADION HALIWEN DALAM TERANG TEOLOGI <i>COMPASSIO</i> DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA	96
4.1 Gambaran Umum tentang Data Persentase dan Analisis Data	97
4.1.1 Waktu, Tempat dan Metode Penelitian	97
4.1.2 Karakteristik Responden	98
4.1.2.1 Jenis Kelamin	98

4.1.2.2 Usia Responden	98
4.1.2.3 Status Responden	99
4.1.2.4 Tingkat Pendidikan	100
4.1.2.5 Jenis Pekerjaan	101
4.2 Penderitaan Masyarakat Eks Timor-Timur sebagai Sebuah Problem Struktural dan Kultural	102
4.2.1 Kemiskinan Ekonomi	103
4.2.1.1 Tingkat Penghasilan	103
4.2.1.2 Jenis Tempat Tinggal	104
4.2.2 Keterbatasan Sumber Daya (Tanah)	106
4.2.2.1 Status Kepemilikan Tanah	107
4.2.2.2 Penyebab Ketiadaan Dokumen	108
4.2.3 Trauma yang Masih Membekas	110
4.2.3.1 Pengalaman Traumatis	111
4.2.3.2 Dampak Pengalaman Traumatis	112
4.2.4 Diskriminasi dari Warga Lokal	114
4.2.4.1 Pengalaman Diskriminasi	115
4.3 Keterlibatan Gereja dalam Penderitaan Masyarakat Eks Timor-Timur di Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen	116
4.3.1 Keterlibatan Gereja Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat	117
4.3.2 Keterlibatan Gereja dalam Persoalan Tanah	119
4.3.3 Keterlibatan Gereja dalam Penyembuhan Trauma Para Penyintas	121
4.3.4 Keterlibatan Gereja dalam Menyelesaikan Diskriminasi dari Warga Lokal	122

4.4 Analisis Penderitaan Masyarakat Eks Timor-Timur di Stasi Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen dalam Terang Teologi <i>Compassio</i>	123
4.4.1 Lenyapnya <i>Memoria Passionis</i>	124
4.4.2 Lemahnya <i>Compassio</i> dari Gereja	128
4.4.3 Spiritualitas Privat dan Ahistoris	131
4.4.4 Reduksi Penderitaan sebagai Urusan Sosial-Politik Semata	134
4.5 Relevansi Teologi <i>Compassio</i> bagi Karya Pastoral Gereja	137
4.5.1 Berteologi yang Membebaskan	138
4.5.2 Gereja yang Bersuara	140
4.5.3 Teologi Terlibat	142
4.6 Catatan Kritis atas Teologi <i>Compassio</i> dalam Konteks Penderitaan Masyarakat Eks Timor-Timur di Stasi São Miguel Arcanjo, Stadion Haliwen	144
4.7 Kesimpulan	146
 BAB V PENUTUP.....	147
5.1 Kesimpulan.....	147
5.2 Saran.....	149
5.2.1 Bagi Gereja	149
5.2.2 Bagi Pemerintah	149
5.2.3 Bagi Masyarakat Eks Timor-Timur	150

5.2.4 Bagi Masyarakat Kabupaten Belu	150
5.2.5 Bagi Penelitian Selanjutnya	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA	158
LAMPIRAN PERTANYAAN KUESIONER	161